

## 2.1. Kesenian di Jawa Timur.

### 2.1.1. Sejarah singkat perkembangan kesenian di Jawa Timur.

Sesuai dengan perjalanan sejarah dan perkembangannya, kehidupan kesenian di Jawa Timur agak berbeda dengan kehidupan kesenian di Jawa Tengah dan Bali.

Adapun perbedaannya adalah bahwa perkembangan kesenian di Jawa Tengah ataupun Bali masih dipengaruhi oleh suatu tradisi, kepercayaan dan keagamaan yang kuat pada masyarakat setempat.

Disamping itu pengaruh keberadaan dan peranan keraton turut membina dan memelihara kehidupan kesenian, sehingga masih terasa adanya suatu pola yang kuat dan dominan dalam kehidupan dan perkembangan keseniannya.

Sedangkan perkembangan kehidupan kesenian di Jawa Timur pada awalnya dipengaruhi oleh kerajaan Majapahit, Kediri dan Singosari, tetapi setelah runtuhnya kerajaan-kerajaan tersebut, maka kehidupan dan perkembangan kesenian tumbuh dan berkembang begitu saja menurut kemampuan dan keadaan daerah serta kemauan masyarakat setempat.

Keadaan tersebut disebabkan karena tidak ada lagi pusat kerajaan yang berarti dan dominan di Jawa Timur.

Sebagai akibat daripada keadaan tersebut diatas, maka merupakan awal masuknya pengaruh-pengaruh kesenian, keagamaan, pergolakan politik dan pengaruh-pengaruh lain dalam kehidupan kesenian di Jawa Timur.

Dewasa ini terjadi pergeseran ataupun perubahan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, antara lain pandangan hidup, adat istiadat, tradisi menjadi tidak ketat lagi.

Dalam perkembangan selanjutnya, kehidupan kesenian di Jawa Timur tidak dapat terlepas dari proses akulturasi, antara lain dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi canggih, urbanisasi, dan lain-lain, sehingga berpengaruh terhadap cara dan ragam pikiran, kepercayaan dan sikap hidup masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan desintegrasi antara masyarakat dan kesenian.

#### 2.1.2. Ragam kesenian di Jawa Timur.

Sesuai dengan klasifikasi seni yang telah dibahas sebelumnya, maka ragam kesenian yang ada di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

##### 1. Seni rupa ( Visual Art ).

###### - Seni patung.

Merupakan karya seni yang berbentuk tiga dimensi dan memakan ruang.

Kegiatan perorangan dalam sanggar-sanggar yang tidak begitu banyak jumlahnya ( misal: di lokaseni kompleks Balai Pemuda Surabaya, dan lain-lain ).

###### - Seni relief.

Kesenian ini tumbuh dari kalangan rakyat, meskipun jumlahnya tidak begitu banyak ( misal: di pulau Madura ).

###### - Seni lukis.

Sesuai dengan perkembangannya, mempunyai beberapa faham/ aliran yang masing-masing alirannya banyak dianut oleh pelukis-pelukis di Jawa Timur.

Kegiatannya biasanya dilakukan di sanggar-sanggar maupun perorangan di rumah ( misal: sanggar Doyo di jalan Wijaya-

yakusuma, Surabaya; sanggar Aksera di jalan Pemuda, Surabaya ).

- Seni kriya.

Banyak berkembang di daerah-daerah.

Termasuk didalamnya yaitu seni tenun, anyaman, kerajinan batik, dan lain-lain ( misal: di Madura, Sidoarjo, Kediri, Tulung Agung ).

- Seni rias.

Merupakan salah satu dari ragam kesenian yang pada akhir-akhir ini banyak berkembang di masyarakat, biasanya berkaitan dengan suatu kegiatan perayaan, pertunjukan, penampilan, dan lain-lain ( misal: salon-salon rias tradisional dan modern, dan lain-lain ).

2. Seni pertunjukan ( Performance Art ).

- Seni tari.

a. Seni tari tradisional.

Bentuk-bentuk seni tari ini tersebar luas di daerah-daerah, dimana sekaligus merupakan ciri khas daerah masing.

Bentuk seni tari ini lahir dan berkembang dari masyarakat setempat serta menjadi satu kesatuan dengan faktor geografis, sosial, adat istiadat dan tradisi setempat, sehingga menjadi milik masyarakat daerah tersebut.

Atas dasar latar belakang perkembangannya, maka tarian rakyat Jawa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Tarian kultur Jawa gaya Jawa Timur.
- Tarian kultur Jawa gaya Jawa Tengah/ Surakarta.
- Tarian kultur Jawa gaya Osing.
- Tarian kultur Madura.

- Tarian kultur Tengger.

Misal: tari Gandrung Banyuwangi, tari Ngremo, tari Jabung, dan lain-lain.

b. Seni tari klasik.

Merupakan bentuk tari yang berasal dari tarian rakyat, hanya mengalami sedikit perubahan yaitu harus mengikuti pola-pola tertentu dalam tarian tersebut.

Umumnya mendapat pengaruh dari kalangan kerajaan/ keraton, sehingga secara kulturil termasuk kultur Jawa Tengah.

Misal: seperti tari-tarian di Solo dan Jogjakarta.

c. Seni tari kreasi baru.

Merupakan bentuk tari yang berasal dari tarian rakyat yang tidak terlepas dari klasik, dimana diciptakan dan dikembangkan sesuai selera penciptanya.

Misal: tarian kreasi Marlupi.

d. Seni tari modern.

Merupakan bentuk tari yang berasal dari luar ( baik Barat maupun Timur ).

Disamping itu bisa juga berasal dari dalam, tetapi telah mengalami suatu proses perkembangan dari segala bentuk tari yang diperpadikan secara bebas dan luas.

Misal: tari ballet, tari karapan sapi, tari nelayan, dan sebagainya.

e. Drama tari.

Merupakan bentuk tari yang dipentaskan tanpa adanya suatu dialog, namun disajikan dengan mimik, gerak dan lagu.

Misal: sendratari Minakjingga, sendratari Cindelaras, sendratari Ramayana, dan lain-lain.

- Seni musik.

a. Seni musik tradisional.

Merupakan bentuk musik yang mengandung nilai-nilai dan ciri-ciri khas kehidupan daerah setempat.

Misal: Karawitan Jawa, Bali; Jendrah, Tebang Kentrung, dan lain-lain.

b. Seni musik modern/ kontemporer.

Merupakan bentuk musik yang terbaru, dimana terus berkembang sesuai dengan selera penciptanya maupun masyarakat.

Misal: Jazz, Keroncong, Seriosa, Rock and Roll, dan lain-lain.

- Seni drama/ teater.

a. Drama/ teater tradisional.

Merupakan bentuk drama/ teater daerah yang disajikan secara spontan tanpa adanya penulisan naskah ceritera.

Misal: Ketoprak, Ludruk, dan lain-lain.

b. Drama/ teater transisi/ sandiwara.

Merupakan bentuk drama/ teater yang berasal dari teater rakyat, tapi mengalami perubahan, yaitu dengan perlengkapan dan penerapan teknik panggung dan tata suara dan lampu.

Misal: Srimulat, Sandiwara Bintang Surya, dan lain-lain.

c. Teater kontemporer.

Merupakan bentuk drama/ teater yang sudah ada penulisan naskah ceritera dan lebih sistematis, dimana penyajiannya mengikuti suatu pola teater Barat.

Misal: teater Bengkel Muda, dan lain-lain.

- Seni pertunjukan rakyat.

Merupakan jenis pertunjukan yang menyatukan pemain dan penonton, dimana selama pertunjukan berlangsung hubungan pemain dan penonton sangat intim dan bersifat spontan. Pertunjukan dilakukan langsung di tengah-tengah arena dikelilingi oleh penonton dan kadang-kadang penonton dapat ikut berdialog ataupun main bersama.

Misal: Tayub, Reyog, Jaran Kepang, Sandhur, dan lain-lain..

- Seni pedalangan.

Yang termasuk didalamnya adalah berbagai jenis wayang, antara lain sebagai berikut:

- Wayang orang.
- Wayang kulit.
- Wayang golek.
- Wayang topeng.
- Wayang gedhok.
- Wayang klitik.
- Wayang beber.
- Wayang krucil.

Tetapi bila ditinjau dari perkembangannya, wayang orang dan wayang kulit lebih banyak mendapat perhatian.

### 2.1.3. Pengaruh dan ciri khas kesenian Jawa Timur.

#### 2.1.3.1. Pengaruh-pengaruh timbulnya kesenian di Jawa Timur.

Seperti telah diuraikan didepan bahwa kesenian di Jawa Timur tumbuh dan berkembang begitu saja menurut kemampuan dan

keadaan daerah serta kemauan masyarakat setempat dengan adanya faktor-faktor penentu yaitu:

- Tidak adanya pengaruh dominan dari kerajaan/ keraton ataupun pemerintah feodal, menyebabkan kesenian tumbuh dan berkembang secara spontan, terbuka dan tidak terikat oleh suatu aturan tertentu.
- Adanya pengaruh pergolakan politik, menyebabkan kesenian yang tumbuh dan berkembang mencerminkan perjuangan yang dinamis dengan jiwa kepahlawanan serta kehidupan rakyat ( merakyat ).

#### 2.1.3.2. Ciri-ciri khas pertunjukan seni.

- Musik pengiring seperti gamelan dan lain-lain biasanya merupakan bagian penting dari keseluruhan pementasan.
- Wadah pertunjukan dengan pengaturan tempat duduk penonton yang mengelilingi arena, mengitari 3 sisi atau 4 sisi.
- Wadah pertunjukan yang ideal biasanya dilakukan di tempat-tempat terbuka, bebas.
- Hubungan antara penonton dan pemain lebih intim, menyatu bahkan seringkali penonton merupakan bagian dari pertunjukan.
- Sesuai dengan kemajuan teknik pementasan dimana pada saat ini sudah dimungkinkan penggunaan unsur-unsur yang lebih menyempurnakan penampilan dalam pementasan misalnya penggunaan panggung dengan latar belakang dekorasi, tata lampu, suara dan trick-trick.

#### 2.1.4. Kondisi dan permasalahan kesenian di Jawa Timur.

Akibat beralihnya pola kehidupan tradisionil menjadi pola kehidupan modern, maka seperti telah diuraikan di depan gejala akulturasi mempengaruhi kehidupan kesenian di Jawa Timur bahkan secara langsung/ tidak langsung menyebabkan timbul-desintegrasi antara masyarakat dan kesenian.

Karena corak kehidupan masyarakat yang heterogen, maka menyebabkan tumbuhnya suatu corak kebudayaan baru yaitu kebudayaan masa ( mass culture ) untuk memenuhi tuntutan masyarakat, dimana seniman berusaha menyajikan suatu karya seni yang mudah dan cepat dapat diterima oleh masyarakat, sehingga kedudukan kesenian rakyat makin tergeser oleh suatu pemikiran yang mengarah pada kepentingan konsumen dan penghasilan saja.

#### 2.1.5. Kebijaksanaan pemerintah terhadap pelestarian, pembinaan dan pengembangan kesenian.

Sejalan dengan pergeseran corak kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat, maka untuk menjaga agar kehidupan kesenian tetap berakar di Jawa Timur perlu adanya kebijaksanaan dari pemerintah dan kerjasamanya dengan masyarakat dalam dengan masyarakat dalam usaha melestarikan, membina dan mengembangkan kesenian, khususnya di Jawa Timur.

Usaha-usaha yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan tersebut antara lain:

- Mengaktifkan langkah-langkah penelitian, pelestarian, pembinaan dan pengembangan terhadap kebudayaan di Jawa Timur.

- Lebih menggalakkan peran serta masyarakat terhadap kehidupan kesenian sehingga dapat tumbuh subur sejalan dengan perkembangan yang ada didalam masyarakat.
- Menyediakan wadah/ sarana yang memadai serta suasana yang mendukung guna melestarikan, membina dan mengembangkan kesenian tersebut.
- Memperluas dan membina hubungan kerjasama yang baik antara bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- Senantiasa menggali dan memperkenalkan kesenian-kesenian di daerah-daerah khususnya Jawa Timur kepada masyarakat melalui jalur-jalur informasi yang ada.

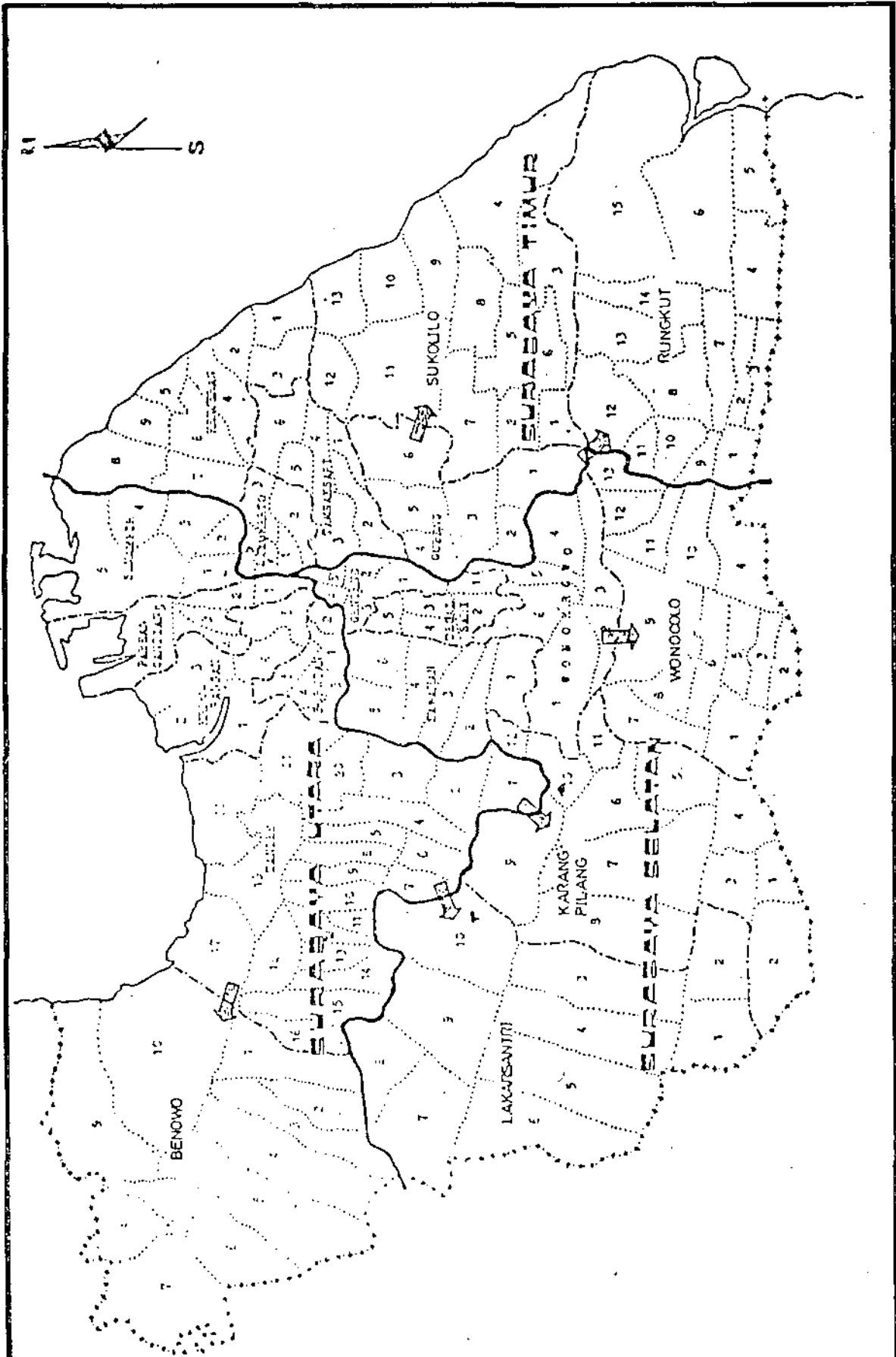
## 2.2. Kondisi kota Surabaya.

### 2.2.1. Perkembangan kota Surabaya.

Kota Surabaya yang merupakan pusat pertemuan poros utama lalu lintas Barat dan Timur dewasa ini berkembang ke arah Timur, Barat, dan Selatan, hingga sekarang Surabaya memiliki 19 kecamatan dengan luas areal 29.179 Ha.

Hal ini sebagai akibat dari realisasi pemekaran kodya Surabaya dengan penambahan 5 kecamatan baru yaitu Tandes, Wonocolo, Karangpilang, Rungkut dan Sukolilo.

Dengan semakin berkembangnya kodya Surabaya dan sejalan dengan pertumbuhan kota, maka dirasakan perlu sekali menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung kegiatan-kegiatan penduduk secara merata ( peta perkembangan kota dapat dilihat pada gambar 1 ).



**PETA PERKEMBANGAN KOTA SURABAYA**  
Peremajaan Kawasan Kebudayaan THR Kodya Sby

no gambar  
**1**

### 2.2.2. Keadaan geografis.

Ditinjau dari kedudukan geografisnya, kota Surabaya tepatnya terletak pada:

- $112^{\circ}13'$  -  $113^{\circ} 0'$  Bujur Timur.
- $7^{\circ} 0'$  -  $7^{\circ}30'$  Lintang Selatan.

Data-data geografis kota Surabaya:

- Luas areal tanah : 29.178 Ha.
- Temperatur maksimum :  $33^{\circ}\text{C}$ .
- Temperatur minimum :  $18,7^{\circ}\text{C}$ .
- Lembab nisbi maksimum : 100 %.
- Lembab nisbi minimum : 44 %.
- Lembab nisbi rata-rata: 64 - 68 %.

### 2.2.3. Perkembangan penduduk kodya Surabaya.

Surabaya yang merupakan kota terbesar ke-2 di Inodnesia yang mana menampung berbagai aktivitas dan fasilitas yang terus berkembang dan menjadi makin kompleks, tentunya juga menimbulkan dampak urbanisasi yang pada akhirnya berakibat semakin meningkatnya jumlah penduduk kodya Surabaya.

Pada tahun 1980 jumlah penduduk kodya Surabaya mencapai sekitar 2.027.913 jiwa, dengan kenaikan rata-ratanya 2,98 %/ tahun dimana kenaikan 0,59 %/ tahunnya disebabkan proses alami dan 2,39 %/ tahunnya sebagai akibat urbanisasi.

Akibat penambahan daerah administrasi ( 5 kecamatan baru ) juga menimbulkan akibat semakin bertambahnya jumlah penduduk kodya Surabaya.

Sebagai contoh kecamatan Tandes pada tahun 1980 dengan jumlah

penduduk diperkirakan 282.944 jiwa. Sehingga rata-rata pertambahannya sekitar 9,92 %/ tahun.

( Proyeksi penduduk Surabaya menurut 19 kecamatan, Desember 1980 - 1990 dapat dilihat pada tabel 1 ).

#### 2.2.4. Keadaan dan perkembangan kesenian di Surabaya.

Kegiatan kesenian di kodya Surabaya, pada umumnya tersebar secara tidak merata di beberapa lingkungan kota Surabaya, dalam hal jenis kesenian perkembangannya juga tidak merata. Perkembangan seni tari akhir-akhir ini lebih pesat dibandingkan dengan bidang seni lainnya, hal ini antara lain disebabkan semakin banyak munculnya organisasi-organisasi seni tari dalam masyarakat.

Peningkatan jumlah kegiatan dan organisasi tersebut tidak sejalan dengan pengadaan fasilitas/ wadah yang menampungnya, dimana jumlah fasilitas yang ada masih kurang memenuhi syarat dan relatif kurang bila dibandingkan dengan kegiatan yang ada. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh kepada bidang kesenian Dept. Dikbud wilayah Jawa Timur, bahwa perkembangan dalam bidang-bidang kesenian di kodya Surabaya menunjukkan :

- Terdapatnya organisasi kesenian yang penampilannya sangat digemari masyarakat karena mempunyai ciri khas tertentu, sehingga mampu mandiri dalam perkembangannya.
- Dijumpai organisasi kesenian yang justru menunjukkan penurunan jumlah peminatnya, sehingga bila tidak diselamatkan akan mengarah kepada kepunahan.

Jenis kesenian yang perkembangannya kurang pesat diantaranya adalah jenis-jenis tarian rakyat.

Sesuai dengan perkembangan hubungan dan persahabatan antar bang-

Kecamatan (1)	1980	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Lakarsanti	31 731	32 330	32 875	33 360	33 781	34 137	34 391	34 574	34 680	34 711	34 666
2. Karang Pilang	82 170	86 131	90 102	94 071	98 044	101 886	105 603	109 221	112 715	116 066	119 252
3. Hertzale	86 755	93 278	100 052	107 182	114 535	122 133	129 846	137 748	145 810	154 066	162 302
4. Mekarjaya	174 584	168 518	162 339	156 062	149 716	143 325	136 795	130 281	123 806	117 395	111 065
5. Sawahan	207 043	210 853	214 307	217 364	220 008	222 212	223 766	224 847	225 436	225 532	225 125
6. Genteng	51 381	92 538	93 524	94 323	94 932	95 343	95 469	95 389	95 101	94 605	93 901
7. Tegol Sari	131 066	134 769	138 281	141 590	144 677	147 519	149 565	152 124	153 976	155 507	156 706
SURABAYA SELATAN	804 750	818 419	831 526	843 952	855 653	866 554	875 835	884 184	891 524	897 822	903 032
8. Gebang	162 660	165 042	167 125	168 881	170 307	171 378	171 940	172 132	171 945	171 385	170 447
9. Rungkut	56 827	62 674	68 985	75 772	83 056	90 848	99 072	107 808	117 057	126 821	137 097
10. Sukelilo	59 176	64 352	69 842	75 642	81 753	88 173	94 810	101 729	108 912	116 347	124 015
11. Kenjeran	41 961	44 637	47 390	50 207	53 083	56 003	58 903	61 829	64 754	67 667	70 556
12. Tambora	165 271	168 168	170 775	173 063	175 017	176 619	177 701	178 405	178 719	178 642	178 165
13. Simokerto	113 639	113 747	113 629	113 274	112 689	111 866	110 718	109 345	107 753	105 952	103 950
SURABAYA TIMUR	599 534	618 620	637 745	655 842	675 504	694 837	713 129	731 218	749 141	766 814	784 211
14. Semampir	164 071	171 800	179 537	187 232	194 850	202 351	209 510	216 456	223 140	229 529	235 576
15. Pabean Cantian	105 172	115 564	126 728	138 685	151 453	165 047	179 323	194 413	210 312	227 011	244 496
16. Kerebagen	126 564	123 300	119 883	116 318	112 624	108 816	104 825	100 760	96 642	92 488	83 317
17. Bubutan	124 423	119 936	115 360	110 767	106 118	101 448	96 694	91 964	87 273	82 641	78 081
18. Tandes	92 353	104 318	117 599	132 295	148 519	166 379	185 829	207 106	230 313	255 559	282 941
19. Benowo	23 297	24 079	24 839	25 570	26 267	26 926	27 519	28 065	28 558	28 996	29 376
SURABAYA UTARA	635 880	658 997	683 965	710 867	739 831	770 969	803 700	838 764	876 238	916 224	958 790
J U R I H	2 040 164	2 096 036	2 153 237	2 211 661	2 271 388	2 332 410	2 392 684	2 454 195	2 516 903	2 580 860	2 646 056



PROYEKSI PENDUDUK SURABAYA MENURUT 19  
KECAMATAN, DESEMBER 1980 - 1990

Peremajaan Kawasan Kebudayaan THR Kodya Sby

no tabel

1

sa yang ada , maka tidak dapat terlepas juga masuknya budaya-budaya lain di Indonesia.

Di kota Surabaya, pengaruh-pengaruh dari luar turut mewarnai keadaan/ kehidupan kesenian dalam masyarakat. Sehingga merupakan suatu masalah adalah bagaimana agar kesenian tetap lestari, terbina dan berkembang, sedangkan budaya lain dari luar disaring/ diseleksi terlebih dahulu.

Sehingga dalam bidang kesenian, Surabaya tidak hanya berperan untuk menampung kegiatan-kegiatan kesenian baik tradisional maupun modern, namun juga berperan dalam hal kreatifitas seni.

Mengingat Surabaya berperan sebagai:

- Ibukota propinsi Jawa Timur.
- Kota terbesar ke-2 di Indonesia.
- Kota Indamardi.
- Pusat pengembangan ekonomi wilayah.
- Pusat industri pariwisata dan kebudayaan di Jawa Timur.

Yang secara keseluruhan berpengaruh positif dan sangat menunjang perkembangan kegiatan-kegiatan kesenian yang merupakan hiburan bagi warga kota, walaupun disamping itu juga ada pengaruh negatifnya yang relatif sedikit.

#### 2.2.5. Seni pertunjukan dan hiburan rakyat di Surabaya.

Seni pertunjukan dan hiburan rakyat di Surabaya dapat digolongkan menjadi seni pertunjukan tradisional, modern dan transisi ( peleburan antara tradisional dan modern ), antara lain sebagai berikut:

1. Teater tradisional ( misal: Ketoprak, Ludruk, dll ).
2. Tari klasik dan modern.

3. Teater transisi/ sandiwara ( misal: Srimulat, sandiwara Bintang Surya, dll )
4. Musik
5. Teater modern.
6. Dan lain-lain.

#### 2.2.6. Sarana kesenian dan hiburan di Surabaya.

Dalam usaha melestarikan, membina dan mengembangkan kesenian serta untuk menampung kreatifitas dari seniman perlu adanya suatu wadah guna menampung kegiatan seni tersebut.

Adapun wadah-wadah yang sudah ada sekarang ini dinilai kurang representatif untuk menampung kegiatan seni yang ada.

( Wadah-wadah kesenian yang ada di Surabaya dapat dilihat pada tabel 2 ).

#### 2.2.7. Tempat-tempat hiburan di Surabaya.

Di Surabaya banyak terdapat tempat-tempat hiburan yang hampir sama sifatnya dengan Taman Hiburan Rakyat Kodya Surabaya antara lain:

- Taman Remaja Surabaya.
- Pantai Ria Kenjeran Surabaya.
- Kebun Binatang Wonokromo Surabaya.
- Pasar Atom.
- Wijaya Shopping/ Bowling Centre.
- Taman Tirta Surabaya.
- Pasar Kayun.
- Sinar Supermarket.

FASILITAS	KONDISI	KAPASITAS	STATUS PEMILIKAN
1. Balai Pemuda.	Gedung tertutup (serbaguna).	+ 800	Pemda.
2. Teater Mitra.	Teater tertutup (diprioritaskan untuk bioskop).	+ 1000	Pemda yang disewakan pada swasta
3. Taman Budaya.	Teater tertutup dan terbuka untuk kesenian.	+ 750	Dept P & K Sie Kebudayaan.
		+ 1000	
4. Taman Hiburan Rakyat.	4 gedung pertunjukan untuk Srimulat, Wayang Orang, Ludruk, Ketoprak.	+ 500 -	Pemda.
		700	
5. Gedung Ludruk Wono-kromo.	Teater tertutup untuk Ludruk.	+ 750	Pemda.
6. Gelanggang Remaja di Tambaksari.	Gedung tertutup untuk kegiatan seni & olah raga.	+ 1500	Pemda.
7. Gedung pertunjukan di Krembangan.	Gedung tertutup.	+ 700	Pemda.
8. Gedung pertunjukan Sawahan.	Gedung tertutup.	+ 750	Pemda.



- Siola Supermarket.
- Tunjungan Plaza.
- Agung Plaza/ Romano.
- Indo Plaza.
- Andhika Plaza.
- Delta Plaza ( akan datang ).

Dari fasilitas-fasilitas hiburan tersebut di atas sebagian besar merupakan pertokoan dan hiburan komersial, sedangkan sarana tempat dan fasilitas yang menampung aktivitas seni pertunjukan khas dan hiburan rakyat Surabaya yang ada sekarang sangatlah minim sekali jumlahnya bila dibandingkan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

#### 2.2.8. Kondisi fisik THR kodya Surabaya yang lama.

Taman Hiburan Rakyat Kodya Surabaya yang pernah ada, yang merupakan salah satu tempat rekreasi bagi keluarga yang dikelola oleh Pemda tingkat II kodya Surabaya.

THR yang pernah ada ( THR lama ) yang menampung seni pertunjukan dan hiburan rakyat, bangunan-bangunannya banyak yang sudah/ kurang memenuhi persyaratan disamping telah bercampurnya aktivitas-aktivitas antara bangunan-bangunan komersial ( toko-toko dan lain-lain ) dengan bangunan-bangunan yang menampung aktivitas seni pertunjukan dan hiburan rakyat, sehingga keberadaan kawasan kebudayaan di THR lama menjadi kabur oleh munculnya stan-stan komersial yang terus berkembang memenuhi lokasi lahan THR lama.

Akibat pengelolaan yang kurang memperhatikan hal-hal tersebut.

di atas, berdasarkan data yang ada maka ada kecenderungan ter-  
terjadi penurunan jumlah pengunjung.

Sehingga THR mengalami hambatan dalam pengelolaan, THR menjadi  
tidak terurus, maka tidak heran kalau stan-stan telah diubah  
fungsinya menjadi tempat kediaman oleh penghuni-penghuni stan,  
bahkan sampai beranak cucu di sana.

Selain itu juga terdapat asrama Maluku dalam kompleks THR, di-  
mana penghuni asrama Maluku tidak sanggup memenuhi kewajibannya  
dalam hal pajak, biaya listrik/ air, dll.

#### 2.2.9. Kebutuhan akan peremajaan THR kodya Surabaya.

Bertitik tolak pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi  
tersebut di atas dan dalam usaha melestarikan, membina, dan  
mengembangkan seni pertunjukan dan hiburan rakyat yang erat  
kaitannya dengan kebudayaan nasional serta pertimbangan politis  
Pemda tingkat II kodya Surabaya, maka perlu diadakan suatu pe-  
remajaan THR dengan memperhatikan pula data-data masukan yang  
menyangkut " kekhususan " dari seni pertunjukan dan hiburan  
rakyat yang pernah ada di sana, yang benar-benar menjadi milik  
rakyat banyak dan khas milik Surabaya.

#### 2.3. Selayang pandang THR kodya Surabaya.

##### 2.3.1. Sejarah singkat THR kodya Surabaya.

- Pada jaman pemerintahan Belanda, di lokasi THR berada  
sekarang ini merupakan tempat diadakannya suatu " Yaar  
mark " ( pasar tahunan ) yang direncanakan satu tahun

sekali selama 2 minggu.

- Kegiatan rutin pasar tahunan tersebut berkembang terus sampai Belanda menyerah pada Jepang pada tahun 1942.
- Pada masa penjajahan Jepang lokasi THR dijadikan tempat tawanan tentara KNIL terutama dari suku Maluku.
- Suatu yayasan pekan raya Surabaya pada tahun 1950 berminat meneruskan tradisi pasar malam pada jaman Belanda dahulu, dengan mengadakan kontrak dengan pemerintah daerah kodya Surabaya.
- Dengan habisnya kontrak tersebut pada tahun 1961, kemudian ada gagasan salah seorang pemuka kota Surabaya mengenai THR Surabaya, maka barulah didirikan THR Surabaya sebagai tempat hiburan bagi warga kota yang dibuka setiap harinya, yaitu pada tanggal 19 Mei 1961. Pembukaan/ pendirian ini ditepatkan waktunya guna menyongsong hari Kebangkitan Nasional.

### 2.3.2. Sejarah perkembangan fungsi THR kodya Surabaya.

- Pada tahun 1905 tujuan semula pasar malam adalah terutama untuk tempat promosi yang dimaksudkan untuk memajukan industri rakyat dan sebagai tempat hiburan bagi rakyat dimana menyediakan arena-arena/ fasilitas-fasilitas hiburan lainnya.
- Perkembangan selanjutnya diadakan aktivitas-aktivitas lain misalnya: arena-arena lotre, yang pemasukan-pemasukannya disumbangkan kepada panti-panti sosial di Surabaya.
- Selanjutnya berkembang lagi tempat perbelanjaan selain tempat promosi dan hiburan.

- Pada saat masuknya tentara Jepang di Surabaya, THR digunakan sebagai kamp tawanan tentara Belanda.
- Pada perkembangan terakhirnya, THR berfungsi kembali sebagai tempat hiburan, perbelanjaan dan promosi.

#### 2.3.3. Tugas pokok THR kodya Surabaya.

- Memberikan hiburan bagi rakyat dengan pelbagai pertunjukan.
- Turut serta memajukan/ mengembangkan perindustrian dan perniagaan kecil serta mempertinggi derajat barang-barang rakyat dengan cara mengadakan stan-stan/ toko-toko.
- Menyelenggarakan rekreasi lainnya yang berguna bagi masyarakat sesuai dengan garis-garis besar pembangunan/ ketetapan MPRS dalam bidang pembinaan mental dan rohani.

#### 2.3.4. Fungsi THR kodya Surabaya.

- Menyelenggarakan suatu tempat hiburan atau rekreasi sehat bagi rakyat.
- Menyajikan hiburan/ rekreasi dan fasilitas dengan segala kebutuhan masyarakat di bidang suka.
- Membina kesenian yang ada di THR.
- Menyediakan fasilitas sebagai wadah untuk mempromosikan atau memamerkan hasil-hasil perindustrian dan kerajinan rakyat.
- Mengembangkan pabrik service di bidang suka.
- Memupuk pendapatan.

### 2.3.5. Dasa upaya yang dilakukan THR kodya Surabaya.

- Menyelenggarakan pertunjukan bermacam-macam pertunjukan kesenian.
- Rekreasi untuk tua/ muda dan anak-anak.
- Menyajikan hasil kreasi manusia yang indah dan mengagumkan.
- Pertamanan yang indah dan menyenangkan.
- Pertokoan serba ada.
- Rumah-rumah makan dengan makanan khas.
- Cukup tersedia fasilitas bagi pengunjung.
- Angkutan yang tersedia dan mudah.
- Keamanan dan ketertiban di dalam maupun di sekitarnya.
- Keramahan petugas dan pelayanan yang baik.

### 2.3.6. Tujuan THR kodya Surabaya.

- Meningkatkan pendapatan Surabaya pada khususnya, pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya.
- Memperluas kesempatan serta lapangan kerja.
- Mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- Memperkenalkan dan mendayadunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- Meningkatkan persaudaraan/ persahabatan nasional dan internasional.

### 2.3.7. Anggaran dan batasan umum.

#### Sumber dana.

Kebutuhan dana untuk peremajaan THR kodya Surabaya bersumber dari modal sendiri ( pemilik saham ), penerimaan perusahaan dan kredit konstruksi.

#### Tinjauan lokasi.

Lokasi ditetapkan di jalan Kusuma Bangsa, Surabaya; yang merupakan lokasi/ lahan THR yang lama..

#### Peraturan-peraturan.

Berdasarkan data masukan dari ketentuan tata kota, maka ditetapkan:

- BC bangunan = 30%.
- Garis sempadan bangunan = 25 meter dari jalan Kusuma Bangsa.

#### Ketentuan lain.

- Berdasarkan pertimbangan Pemda tingkat II kodya Surabaya dan pengelola THR yaitu pihak swasta ( PT. Sasana Boga ), maka pola rencana tapak ditata atas pertimbangan adanya suatu pemisahan yang tegas dan jelas antara kawasan kebudayaan dan kawasan komersial dengan tetap mempertimbangkan hubungan

antara kedua kawasan tersebut.

- Antara kawasan kebudayaan dan kawasan komersial dipisahkan oleh suatu jalan site.
- Juga menjadi batasan yaitu pengaturan zoning pada lokasi, dimana kawasan kebudayaan sesuai sifatnya yang lebih membutuhkan ketenangan dibandingkan dengan kawasan komersial, sehingga ditempatkan pada bagian belakang sedangkan kawasan komersial di bagian depannya.

#### Batasan perencanaan.

Dengan pertimbangan bahwa secara keseluruhan proyek ini sangat besar untuk suatu tugas akhir yang dibatasi oleh waktu dan dengan adanya studi yang dibuat oleh pihak Pemda tingkat II kodya Surabaya dan pihak swasta ( PT. Sasana Boga ) mengenai konsepsi pemisahan yang tegas antara kawasan kebudayaan ( di bagian belakang ) dan kawasan komersial ( di bagian depan ), maka pada perencanaan ini hanya terbatas pada kawasan kebudayaan THR kodya Surabaya, dengan penekanan pada gedung pertunjukan dan tetap mempertimbangkan hubungan kegiatan antara kawasan kebudayaan dan kawasan komersial.

( Tapak yang akan direncanakan dapat dilihat pada gambar 2 ).

#### 2.3.8. Fasilitas-fasilitas pada THR kodya Surabaya yang lama.

( Macam fasilitas dan kondisi fisik pada THR kodya Surabaya lama dapat dilihat pada tabel 3 )

MACAM FASILITAS	BANYAK UNIT	KWALITAS		PARTI- SIPASI AKTIF
		PERMANEN	SEMI PER- MANEN	
1. Gedung kesenian.	5	3	2	100 %
2. Tempat pertunju- kan.	2		2	100 %
3. Toko.	89	87	2	35 %
4. Rumah makan	20	18	2	100 %
5. Tempat permainan.	6	6		60 %
6. Kantor pengelola.	3	3		100 %
7. Asrama artis	21	21		100 %
8. WC. umum.	4	4		100 %
9. Mushola.	1	1		100 %



MACAM FASILITAS & KONDISI FISIK THP LAMA

Peremajaan Kawasan Kebudayaan THR Kodya Sby

no tabel

3

Perincian macam fasilitas di dalam THR lama berdasarkan denah THR lama, yaitu:

A. Gedung kesenian,

1. Gedung Aneka Srimulat .....	780	m <sup>2</sup> .
2. Panggung Wayang Orang Sriwandowo .....	390,54	m <sup>2</sup> .
3. Panggung Ketoprak Sri Budoyo .....	1292,9	m <sup>2</sup> .
4. Panggung Ludruk Bringin Jaya .....	228,25	m <sup>2</sup> .
5. Panggung hiburan .....	240	m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	2931,69	m <sup>2</sup> .

B. Tempat pertunjukan,

1. Gedung Bioskop .....	1858,44	m <sup>2</sup> .
2. Tempat main silat .....	100,53	m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	1997,91	m <sup>2</sup> .

C. T o k o ,

a. Toko komersial,

1. Foto studio .....	70,7	m <sup>2</sup> .
2. Beauty saloon " Young Lady " .....	41,3	m <sup>2</sup> .
3. Show room " Air mancur " .....	28,01	m <sup>2</sup> .
4. Toko " Sederhana " .....	93,2	m <sup>2</sup> .
5. Toko " Gembira Baru " .....	94,08	m <sup>2</sup> .
6. Toko " Mustika Karya " .....	64,125	m <sup>2</sup> .
7. Toko " Bintang Tiga " .....	100,725	m <sup>2</sup> .

8. Toko " Pantas " .....	90,125 m <sup>2</sup> .
9. Toko " Ria/ Glory " .....	52,763 m <sup>2</sup> .
10. Toko " Sampurno/ Mawar Putih " .....	47,95 m <sup>2</sup> .
11. Toko " Dirgahayu " .....	46,58 m <sup>2</sup> .
12. Toko " Jamu Jago " .....	87,54 m <sup>2</sup> .
13. Toko " Pringgodani " .....	35,7 m <sup>2</sup> .
14. Toko " Jamu Ibu " .....	33,6 m <sup>2</sup> .
15. Penjahit " Sinar Sari " .....	66,304 m <sup>2</sup> .
16. Toko " Laksana Jaya ".....	498,75 m <sup>2</sup> .
17. Toko " Margo Mulyo " .....	38,063 m <sup>2</sup> .
18. Toko " Dua Saudara " .....	46,24 m <sup>2</sup> .
19. Toko " Sumber Segar " .....	48,42 m <sup>2</sup> .
20. Toko " Seribu ".....	51,66 m <sup>2</sup> .
21. Toko " Wahab " .....	42,7 m <sup>2</sup> .
22. Toko " Kencana Efficiency " .....	56,7 m <sup>2</sup> .
23. Toko " Sumber Manis " .....	41,55 m <sup>2</sup> .
24. Toko " Pulau Jawa " .....	51,563 m <sup>2</sup> .
25. Toko " Tridani " .....	48,75 m <sup>2</sup> .
26. Toko " Wijaya " .....	55,8 m <sup>2</sup> .
27. Toko " Taman " .....	76 m <sup>2</sup> .
28. Toko " Tokyo ".....	115,7 m <sup>2</sup> .
29. Toko " Sumber Mas " .....	87,6 m <sup>2</sup> .
30. Toko " Arina " .....	89 m <sup>2</sup> .
31. Toko " Lokasari " .....	56 m <sup>2</sup> .
32. Toko " Sakti Kusuma " .....	65,13 m <sup>2</sup> .
33. Toko " Gunung Mas " .....	63 m <sup>2</sup> .
34. Toko " Rejeki " .....	63 m <sup>2</sup> .
35. Toko " Panama " .....	62,5 m <sup>2</sup> .
36. Toko " Sinar Timur " .....	49 m <sup>2</sup> .

37. Toko " Dwijaya + Budijaya " .....	94,5	m <sup>2</sup> .
38. Toko " Jaya Tunggal " .....	33,37	m <sup>2</sup> .
39. Toko " Setia Kawan " .....	56	m <sup>2</sup> .
40. Toko " Hawaii " .....	52,2	m <sup>2</sup> ,
41. Toko " Nusantara " .....	120	m <sup>2</sup> .
42. Toko " Nusaina " .....	120	m <sup>2</sup> .
43. Toko " Paris " .....	48,91	m <sup>2</sup> .
44. Toko " Ocypung " .....	38,425	m <sup>2</sup> .
45. Toko " Aneka " .....	108,15	m <sup>2</sup> .
46. Toko " Sinar Samudra " .....	40,95	m <sup>2</sup> .
47. Toko " Jaya Makmur " .....	26,78	m <sup>2</sup> .
48. Toko " Sumber/ Rejeki " .....	42,185	m <sup>2</sup> .
49. Toko " Sri Rama/ Tri Ratna " .....	38,64	m <sup>2</sup> .
50. Toko " Cendrawasih " .....	18,05	m <sup>2</sup> .
51. Toko " Sinar Baru " .....	19	m <sup>2</sup> .
52. Toko " Aladin " .....	28,05	m <sup>2</sup> .
53. Toko " Lintang Werno " .....	10,4	m <sup>2</sup> .
54. Toko " Tiga Sejati ".....	27,56	m <sup>2</sup> .
55. Toko " Varia " .....	72,25	m <sup>2</sup> .
56. Toko " Findah " .....	72,25	m <sup>2</sup> .
57. Toko " Taman " .....	65	m <sup>2</sup> .
58. Toko " Dirgahayu " .....	36	m <sup>2</sup> .
59. Toko " Bina Karya " .....	39	m <sup>2</sup> .
60. PT. Rajawali/ depot obat .....	146	m <sup>2</sup> .
61. Toko " Hitachi " .....	69,3	m <sup>2</sup> .
62. Toko " Makmur " .....	55,5	m <sup>2</sup> .
63. Toko " Tiga Putra " .....	118,26	m <sup>2</sup> .
64. Toko " Jaya Permai " .....	24,75	m <sup>2</sup> .
65. Toko " Dewi " .....	295,745	m <sup>2</sup> .

66. Toko " Tiga Dara " .....	91,11 m <sup>2</sup> .
67. Toko " Remaja " .....	47,775 m <sup>2</sup> .
68. Toko " Ramayana " .....	87,55 m <sup>2</sup> .
69. Toko Sin Sin Song " .....	27,04 m <sup>2</sup> .
70. Toko " 999 " .....	51,84 m <sup>2</sup> .
71. Toko " DS " .....	65 m <sup>2</sup> .
72. Toko " Puspa " .....	64 m <sup>2</sup> .
73. Toko " Hutama " .....	24,01 m <sup>2</sup> .
74. Toko " Indonesia Indah/ Sumber Rejeki " .....	35 m <sup>2</sup> .
75. Foto " Tarum " .....	36,894 m <sup>2</sup> .
76. Foto studio " Wongso " .....	164,763 m <sup>2</sup> .
77. UD " Karya Utama " .....	94 m <sup>2</sup> .
78. Toko " Laksana Jaya " .....	35,84 m <sup>2</sup> .
79. UD " Kawi " .....	35,56 m <sup>2</sup> .
80. Toko " Enam Satu " .....	56,273 m <sup>2</sup> .
81. Toko " Bandung " .....	69,723 m <sup>2</sup> .
82. Toko " Honolulu " .....	122,5 m <sup>2</sup> .
83. Toko " Bali " .....	56,25 m <sup>2</sup> .
84. Foto " Diamond " .....	61,988 m <sup>2</sup> .
85. Toko " Gunung Mas Baru " .....	75,556 m <sup>2</sup> .
86. Mebel " Mergahayu " .....	80 m <sup>2</sup> .
87. Toko " Nirmala " .....	84 m <sup>2</sup> .
88. Toko " Miami " .....	84 m <sup>2</sup> .
89. Toko " Duta Baru " .....	114 m <sup>2</sup> .
90. Toko " Mutiara " .....	80 m <sup>2</sup> .
91. Toko " Cahaya Baru " .....	76 m <sup>2</sup> .
92. Toko kuwe " Dollar " .....	36,625 m <sup>2</sup> .
93. Toko " Jakarta Baru " .....	76 m <sup>2</sup> .

94. Toko " 333 " .....	180	m <sup>2</sup> .
95. Mebel " Hongkong ".....	72,9	m <sup>2</sup> .
96. Toko " Hasan " .....	72	m <sup>2</sup> .
97. Mebel " Agung Jaya " .....	55,3	m <sup>2</sup> .
98. Toko " Satelit " .....	25	m <sup>2</sup> .
99. Toko " Bata " .....	52	m <sup>2</sup> .
100. Toko " Setia Kita " .....	25	m <sup>2</sup> .
101. Toko kuwe " Samiaji " .....	30,9	m <sup>2</sup> .
102. Toko " Hiburan " .....	40,32	m <sup>2</sup> .
103. Mebel " Handoko " .....	72	m <sup>2</sup> .
104. Toko " Tangan Mas " .....	73,37	m <sup>2</sup> .
105. Toko " Margohayu " .....	64,05	m <sup>2</sup> .
106. Toko " Siang Karya Pagyong " .....	86,63	m <sup>2</sup> .
107. Apotik Kusuma .....	241,38	m <sup>2</sup> .
108. Toko " Bintang Timur " .....	98,7	m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	7699,89	m <sup>2</sup> .

b. Toko kerajinan,

1. Toko kerajinan Nasional " Widodo " ..	78	m <sup>2</sup> .
2. Warung kerajinan " Rahayu " .....	35,28	m <sup>2</sup> .
3. Kios " Supardi " .....	7,5	m <sup>2</sup> .
4. Toko kerajinan " Jogja Solo " .....	35,28	m <sup>2</sup> .
5. Kerajinan " Anjang " .....	49,7	m <sup>2</sup> .
6. Kerajinan " Jogja Karya " .....	49,7	m <sup>2</sup> .
T o t a l /.....	255,46	m <sup>2</sup> .

D. Rumah makan.

1. Depot/ RM " Ratna " .....	57,82	m <sup>2</sup> .
------------------------------	-------	------------------

2. Depot sate " Nyaman/ Asean " .....	58,5	m <sup>2</sup> .
3. RM " Sarangan " .....	80,6	m <sup>2</sup> .
4. Depot soto " Sidokangen Indah " .....	58,5	m <sup>2</sup> .
5. Depot " Jaya " .....	80,85	m <sup>2</sup> .
6. Depot bakwan " Gili/ Femina " .....	58,5	m <sup>2</sup> .
7. RM " moroseneng " .....	117	m <sup>2</sup> .
8. Depot " Purnama " .....	84,5	m <sup>2</sup> .
9. RM " Rakyat " .....	40	m <sup>2</sup> .
10. RM " Karya Rahayu " .....	38,425	m <sup>2</sup> .
11. Warung-warung .....	30,175	m <sup>2</sup> .
12. Depot " Sedap " .....	40,5	m <sup>2</sup> .
13. Depot " Kila Kawana " .....	55,341	m <sup>2</sup> .
14. Depot " Gembira/ Sudi Mampir " .....	18,727	m <sup>2</sup> .
15. Depot " Rose " .....	38,012	m <sup>2</sup> .
16. Depot " Rini " .....	80	m <sup>2</sup> .
17. Ice Cream Artik .....	51,838	m <sup>2</sup> .
18. Ice Cream Sarinande .....	39	m <sup>2</sup> .
19. RM " Handayani " .....	48	m <sup>2</sup> .
20. RM " Bingah " .....	32	m <sup>2</sup> .
21. RM " Kusuma Bangsa .....	170	m <sup>2</sup> .
22. Cafe " Prasojo " .....	74,913	m <sup>2</sup> .
23. Depot " Ratna " .....	73,755	m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	1427,072	m <sup>2</sup> .

E. Tempat mainan.

1. Draymolen " Capung " .....	130,359	m <sup>2</sup> .
2. Draymolen .....	132,786	m <sup>2</sup> .
3. Raidmolen .....	142,8	m <sup>2</sup> .

4. Draymolen .....	176,786 m <sup>2</sup> .
5. Permainan motor mini .....	551,5 m <sup>2</sup> .
6. Bilyard room .....	201,25 m <sup>2</sup> .
7. Mini trail .....	82 m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	1417,480 m <sup>2</sup> .

#### F. Kantor Pengelola.

1. Kantor BNI 1946 .....	140,41 m <sup>2</sup> .
2. Kantor Kebudayaan KMS .....	63,75 m <sup>2</sup> .
3. Kantor PKPN .....	137,5 m <sup>2</sup> .
4. Kantor PWRI .....	90,275 m <sup>2</sup> .
5. Kantor Seksi Kepolisian THR .....	27 m <sup>2</sup> .
6. Kantor THR .....	126,3 m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	585,235 m <sup>2</sup> .

#### G. Asrama/ perumahan artis.

1. Asrama .....	1084,2 m <sup>2</sup> .
2. Asrama Aneka Ria Srimulat .....	229,186 m <sup>2</sup> .
3. Perumahan .....	462,7 m <sup>2</sup> .
4. Perumahan .....	29,75 m <sup>2</sup> .
5. Perumahan.....	155,248 m <sup>2</sup> .
6. Perumahan Aneka Ria Srimulat .....	121,275 m <sup>2</sup> .
7. Perumahan Aneka Ria Srimulat .....	38,925 m <sup>2</sup> .
8. Perumahan Aneka Ria Srimulat.....	49,5 m <sup>2</sup> .
9. Perumahan Aneka Ria Srimulat .....	206,313 m <sup>2</sup> .
10. Perumahan ( 9 ).....1.	594.304 m <sup>2</sup> .
11. Perumahan + dapur .....	50,088 m <sup>2</sup> .

12. Perumahan ( 4 ) .....	460,5	m <sup>2</sup> .
T o t a l .....	3481,989	m <sup>2</sup> .
H. WC umum.		
1. Toilet ( 4 ) .....	189,637	m <sup>2</sup> .
I. Mushola. ....		
	94,92	m <sup>2</sup> .
J. Tempat penitipan sepeda .....		
	236,053	m <sup>2</sup> .
K. Pendopo .....		
	88	m <sup>2</sup> .
L. Tempat Tunggu .....		
	41,85	m <sup>2</sup> .
M. T. Jual karcis TR .....		
	65	m <sup>2</sup> .
N. Pos/ Giro .....		
	136	m <sup>2</sup> .
O. Penerangan .....		
	63	m <sup>2</sup> .
P. Yayasan Purnawirawan .....		
	82	m <sup>2</sup> .
Q. CV Pasopati/ Trv Biro .....		
	119,025	m <sup>2</sup> .
R. Poliklinik .....		
	35,55	m <sup>2</sup> .

2.3.9. Fasilitas-fasilitas pada THR kodya Surabaya yang akan datang.

Rencana fasilitas-fasilitas pada THR kodya Surabaya yang akan datang ditentukan berdasarkan data dari studi kelayakan, yaitu:

A. Fasilitas di kawasan kebudayaan,

1. Kesenian tradisional, antara lain:

- Srimulat.
- Wayang Orang.
- Ketoprak.
- Ludruk.

2. Panggung terbuka.

3. Kolam renang.

4. Tempat bermain outdoor maupun indoor.

5. Kolam Tema.

6. Ruang serbaguna.

7. Kios kerajinan dan warung.

8. Restaurant.

9. Kantor pengelola.

B. Fasilitas di kawasan komersial, antara lain:

1. Stan untuk pertokoan dan supermarket.

2. Bioskop.

3. Restaurant.

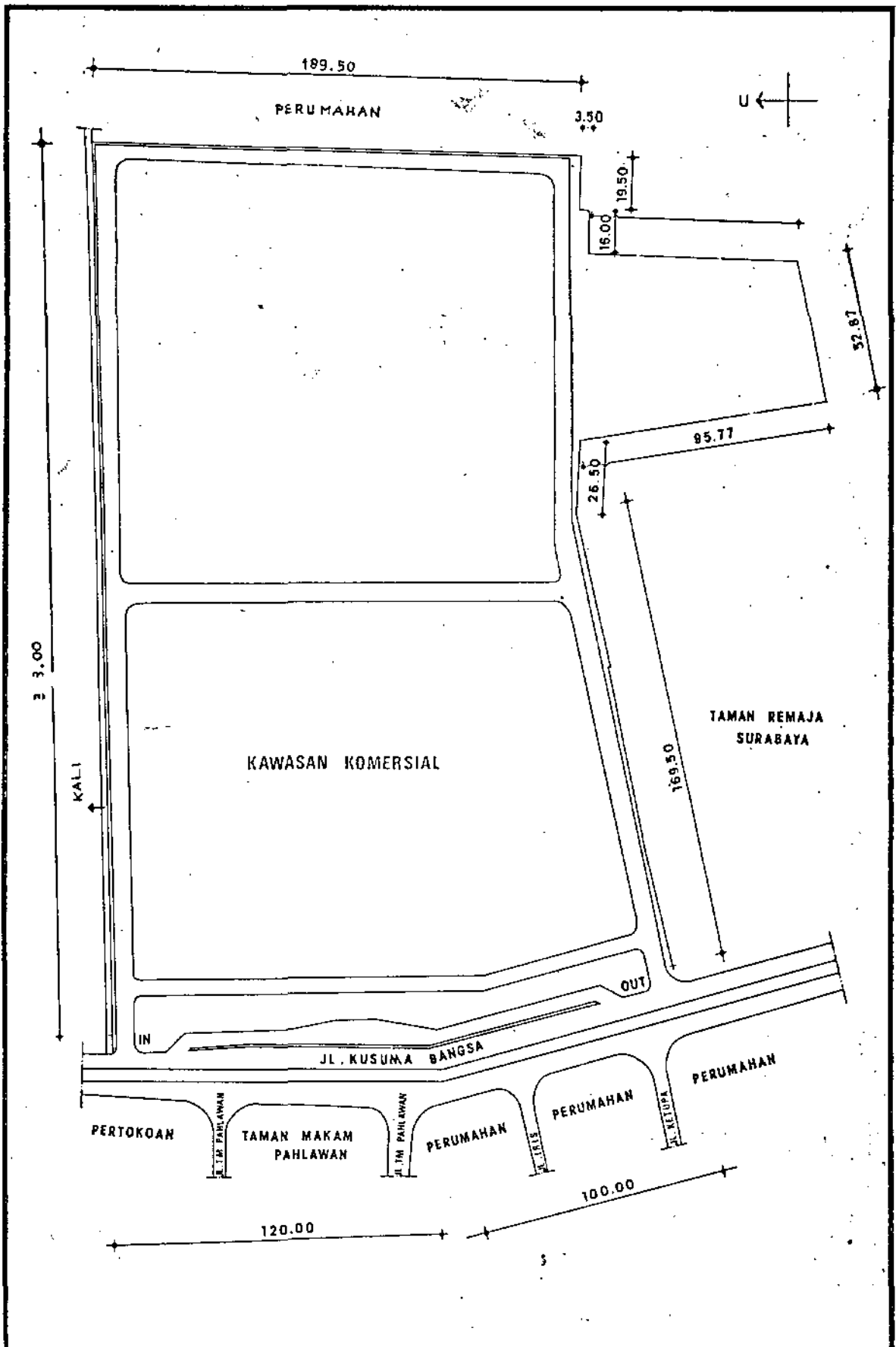
4. Tempat bermain anak-anak.

5. Kantor pengelola.

6. Bank mini.

C. Fasilitas lain sebagai faktor penunjang, antara lain:

tempat parkir, pos keamanan dan telepon umum.



TAPAK YANG DIMAKSUD

Peremajaan Kawasan Kebudayaan THR Kodya Sby

no gambar

2